

**ANALISIS KELAYAKAN PEMBERIAN KREDIT TERHADAP
PEROLEHAN LABA PADA PT. ADIRA DINAMIKA MULTI
FINANCE Tbk, CABANG MAKASSAR 1**

Diajukan oleh
Valen Nanna
4515012047



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana EKONOMI

PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2019

HALAMAN PENGESAHAN

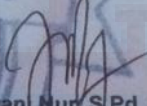
Judul : Analisis Kelayakan Pemberian Kredit Terhadap Perolehan Laba Pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk, Cabang Makassar 1
Nama Mahasiswa : Valen Nanna
Stambuk/NIM : 4515012047
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Manajemen
Tempat Penelitian : PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk, Cabang Makassar 1

Telah Disetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II



DR. H. A. Arifuddin Mane, SE, M.Si. SH. MH

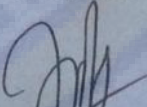

Indrayani Nur, S.Pd, SE, M.Si

Mengetahui dan Mengesahkan:
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas bosowa

Ketua Program Studi
Manajemen


DR. H. A. Arifuddin Mane, SE, M.Si. SH. MH


Indrayani Nur, S.Pd, SE, M.Si

PERNYATAAN KEORISINILAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Valen Nanna
NIM : 4515012047
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Judul : Analisis Kelayakan Pemberian Kredit Terhadap Perolehan
Labu Pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk, Cabang
Makassar 1

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, September 2019

Mahasiswa yang Bersangkutan

PT. TERAI
TIMPEL

353AFF9693385

6000
KEMENTERIAN



Valen Nanna

4515012047

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan kebaikannya. Oleh penyertaan Tuhan, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulisan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Bosowa serta sebagai perwujudan hasil penelitian yang dilakukan penulis dengan judul “Analisis Kelayakan Pemberian Kredit Terhadap Perolehan Laba PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk, Cabang Makassar 1”.

Dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dan dukungan dari banyak pihak. Penulis menyampaikan terima kasih bagi semua pihak yang telah membantu. Ungkapan terima kasih penulis kepada:

1. Rektor Universitas Bosowa, Bapak Prof. Dr. Ir. H. Muh. Saleh Pallu, M.Eng.
2. Bapak Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.
3. Ibu Dr. Hj. Herminawaty Abu Bakar, SE., MM selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.
4. Ibu Indrayani Nur, S.Pd., SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen.
5. Bapak Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH dan Ibu Indrayani Nur, S.Pd., SE., M.Si selaku dosen Pembimbing.
6. Seluruh Dosen dan Staf Universitas Bosowa, secara khusus bagi Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi.
7. Bapak Rajaman, SE., MM selaku Kepala Cabang PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk, Cabang Makassar 1.
8. Staf dan Karyawan PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk, Cabang Makassar 1.
9. Orang Tua, kakak dan adik atas doa dan dukungannya, serta pengorbanan baik dari segi moril maupun materi.
10. Sahabat sebagai pendukung dan partner dalam penulisan skripsi ini yang sudah sangat membantu penulis dan memberikan saran serta solusi terutama dalam menghadapi masalah yang tidak dapat penulis selesaikan sendiri.

11. Seluruh teman dan sahabat, khususnya kepada Angkatan 2015 program studi Manajemen Universitas Bosowa Makassar.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan pada skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan setiap kritik dan saran sebagai penyempurnaan skripsi ini. Semoga bermanfaat bagi setiap pembaca.

Makassar, September 2019

Penulis

Valen Nanna

**CREDIT WORTHINESS ANALYSIS OF ACQUISITION PROFITABILITY AT PT. ADIRA
DINAMIKA MULTI FINANCE TBK, MAKASSAR BRANCH 1**

By:

VALEN NANNA

Management Study Program Faculty of Economics

Bosowa University

ABSTRACT

VALEN NANNA.2019.Thesis. *Credit Worthiness Analysis Of Acquisition Profitability At PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk, Makassar Branch 1* guided by thesis advisers Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH and Indrayani Nur, S.Pd., SE., M.Si. The goal of this research was to find out the analysis of the implementation of credit granting at PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk, Makassar Branch 1 and to find out the analysis of lending seen from the profitability ratio. The object of research is PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk, Makassar Branch 1. The analytical tool used is the 5C analysis and profitability ratio analysis.

The results showed that the 5C analysis of character, capacity, capital, condition of economy and collateral where there were only 3 main principles namely character, capital and collateral. While for the analysis of profitability ratios namely GPM, NPM, ROI, ROE shows that the profits obtained by PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk, Makassar Branch 1 continues to experience an increase from 2016-2018, this means that PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk, Makassar Branch 1 is getting better at carrying out all of its operational activities so that it is able to generate profits that continue to increase from 2016-2018.

Keywords: *Credit Worthiness Analysis, Profitability*

**ANALISIS KELAYAKAN PEMBERIAN KREDIT TERHADAP PEROLEHAN LABA PADA
PT. ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE TBK, CABANG MAKASSAR 1**

Oleh:

VALEN NANNA

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi

Universitas Bosowa

ABSTRAK

VALEN NANNA.2019.Skripsi. Analisis Kelayakan Pemberian Kredit Terhadap Perolehan Laba Pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk, Cabang Makassar 1 dibimbing oleh Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH dan Indrayani Nur, S.Pd., SE., M.Si. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis pelaksanaan pemberian kredit pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk, Cabang Makassar 1 dan untuk mengetahui analisis pemberian kredit yang dilihat dari rasio profitabilitas. Objek penelitian adalah PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk, Cabang Makassar 1. Alat analisis yang digunakan adalah analisis 5C dan analisis rasio profitabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis 5C yakni *character, capacity, capital, condition of economy* dan *collateral* dimana hanya ada 3 prinsip yang utama yaitu *character, capital* dan *collateral*. Sementara untuk analisis rasio profitabilitas yaitu GPM, NPM, ROI, ROE menunjukkan bahwa laba yang didapatkan PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk, Cabang Makassar 1 terus mengalami peningkatan dari tahun 2016-2018, ini berarti bahwa PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk, Cabang Makassar 1 semakin baik dalam menjalankan seluruh kegiatan operasionalnya sehingga mampu menghasilkan laba yang terus meningkat dari tahun 2016-2018.

Kata kunci: analisis kredit, rasio profitabilitas

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORISINILAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Kerangka Teori	8
2.1.1 . Pengertian Manajemen Keuangan	8
2.1.2 Tujuan Manajemen Keuangan.....	8
2.1.3 Fungsi Manajemen Keuangan.....	9
2.1.4 Pengertian Lembaga Pembiayaan.....	10
2.1.5 Pengertian Kredit.....	11
2.1.6 Unsur-Unsur Kredit.....	12
2.1.7 Tujuan dan Fungsi Kredit.....	14
2.1.8 Prosedur Pemberian Kredit	16
2.1.9 Analisis Kelayakan Kredit	19
2.1.10 Aspek-Aspek dalam Penilaian Kelayakan Kredit	22
2.1.11 Laba (<i>Profitability</i>).....	23

2.1.12 Jenis-Jenis Laba	24
2.1.13 Rasio Profitabilitas	24
2.2 Kerangka Pikir.....	28
2.3 Hipotesis	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	30
3.1 Daerah Penelitian	30
3.2 Metode Pengumpulan Data.....	30
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	31
3.4 Metode Analisis.....	32
3.5 Definisi Operasional.....	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	35
4.2 Deskripsi Data.....	43
4.3 Hasil Analisis Data	44
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	58
5.1 Kesimpulan.....	58
5.2 Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

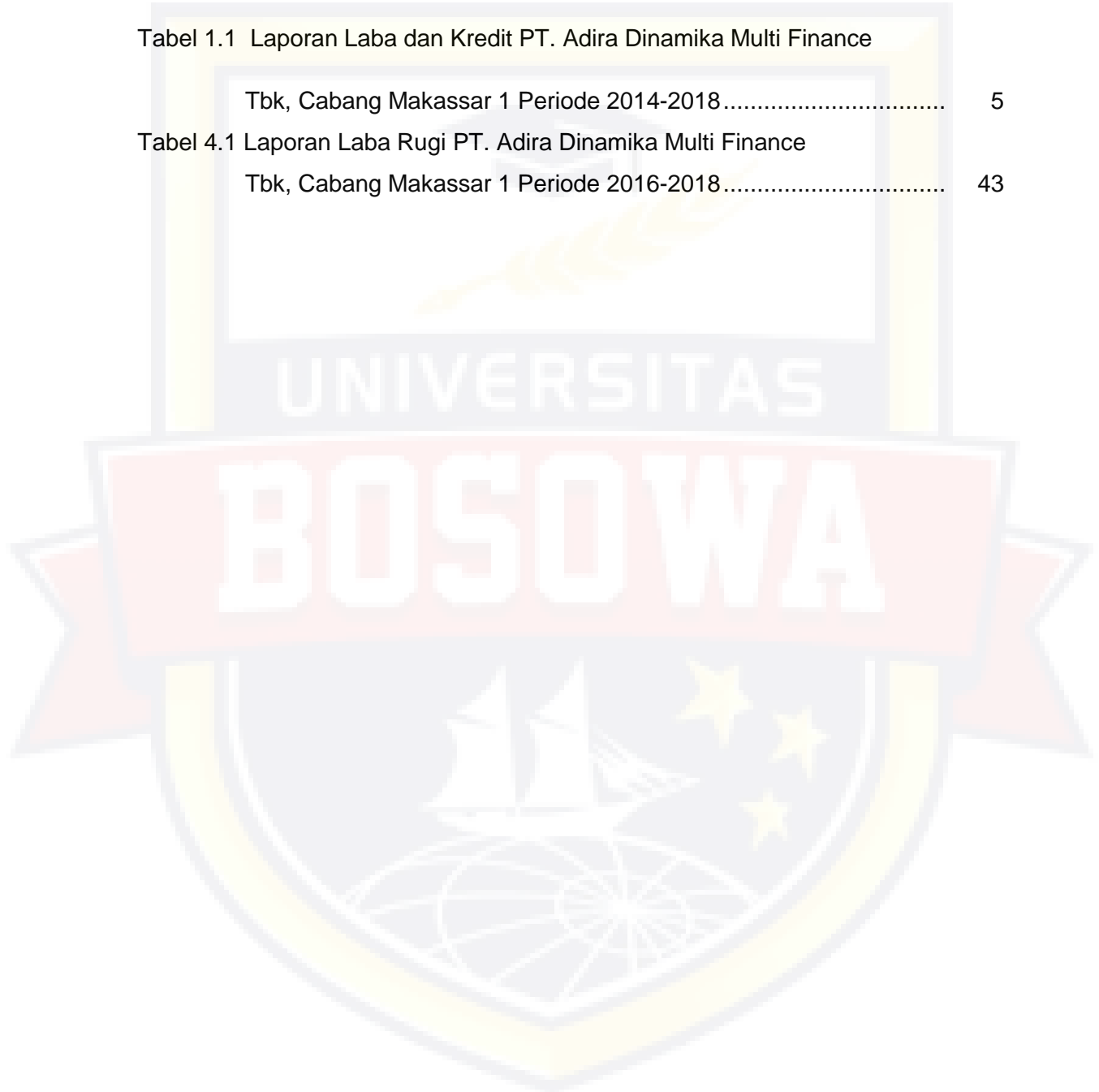
Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	29
Gambar 4.1 Lokasi PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk, Cabang Makassar 1	38
Gambar 4.3 Logo PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk.....	40
Gambar 4.4 Struktur Organisasi PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk, Cabang Makassar 1	42

UNIVERSITAS

BOSOWA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laporan Laba dan Kredit PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk, Cabang Makassar 1 Periode 2014-2018.....	5
Tabel 4.1 Laporan Laba Rugi PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk, Cabang Makassar 1 Periode 2016-2018.....	43



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas
- Lampiran 3 Laporan Laba Rugi dan Neraca Adira Finance Tahun 2016-2018
- Lampiran 4 Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan dengan cara menjual produknya baik barang ataupun jasa kepada para konsumen (pelanggannya). Tujuan berdirinya suatu perusahaan sebagian besar adalah untuk memaksimalkan keuntungan atau profit. Disamping itu, ada juga perusahaan yang usahanya lebih memprioritaskan pada pelayanan kepada masyarakat seperti rumah sakit, sekolah, perguruan tinggi atau instansi pemerintah.

Seiring dengan semakin majunya perkembangan negara Indonesia diberbagai sektor terutama pada sektor ekonomi menyebabkan semakin berkembang pula keinginan dan kebutuhan masyarakat yang pada akhirnya mendorong masyarakat untuk menciptakan berbagai jenis usaha (bisnis). Suatu kegiatan usaha yang dijalankan oleh suatu perusahaan tentulah memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai. Pemilik perusahaan menginginkan keuntungan yang optimal atas usaha yang dijalankan. Oleh karena itu setiap pemilik menginginkan modal yang diinvestasikan dalam usahanya cepat kembali. Disamping itu, pemilik juga mengharapkan adanya hasil atas modal yang telah diinvestasikan sehingga mampu memberikan modal tambahan dan kemakmuran bagi pemilik dan seluruh karyawannya. (Kasmir, 2017 : 2)

Semakin berkembangnya perusahaan pemberian kredit, maka semakin berkembang pula permintaan terhadap barang-barang konsumsi konsumen. Perusahaan pemberian kredit dituntut memperhatikan prosedur pemberian kredit dan penagihan terhadap piutang yang lebih selektif untuk menjaga kelangsungan

hidup perusahaan. Perusahaan pemberian kredit juga menghadapi tingkat persaingan yang semakin ketat dari perusahaan pesaing. Perusahaan pemberi kredit juga mengalami krisis kepercayaan dari masyarakat terhadap dunia perkreditan. Lembaga pembiayaan kredit merupakan lembaga yang memberikan jasa pemberian kredit dalam bentuk barang berupa kendaraan atau yang lainnya. Dalam lembaga pembiayaan kredit ini jasa yang ditawarkan adalah kredit pembiayaan. Perusahaan pemberian kredit mendapat keuntungan dari tingkat suku bunga.

UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 yaitu:

“kredit adalah penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”

Menghadapi persaingan yang ada, PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk, Cabang Makassar 1 tentunya mengalami kendala-kendala untuk mendapatkan konsumen yang mau menerima pemberian kredit, sehingga pada saat perusahaan menekankan kepada setiap karyawan untuk mencapai target terkadang tidak terealisasi dengan baik. Adira Finance senantiasa berupaya untuk memberikan kontribusi kepada bangsa dan negara Indonesia. Melalui identitas dan janji “Sahabat Setia Selamanya”, Adira Finance berkomitmen untuk menjalankan misi yang berujung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Hal tersebut dilakukan melalui penyediaan produk dan layanan yang beragam sesuai siklus kehidupan konsumen serta memberikan pengalaman yang menguntungkan konsumen

Perusahaan pemberian kredit harus memiliki kebijakan kredit yang jelas dan komprehensif untuk mengelola kredit secara profesional. Kebijakan itu perlu

dinyatakan secara tertulis dalam bentuk manual atau buku panduan, sehingga dapat dengan mudah dipergunakan sebagai pedoman kerja, sekaligus sebagai bahan masukan untuk menilai pelaksanaan pemberian kredit. PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk, Cabang Makassar 1 memiliki kebijaksanaan kredit yang tertuang dalam sebuah memo kredit yang berasal dari pusat yang setiap waktu dapat diperbaharui sesuai dengan kondisi perusahaan.

Didalam memberikan kredit, pihak pembiayaan kredit harus memiliki prosedur-prosedur kredit yang akan menjadi pedoman didalam memberikan suatu kredit. Proses pemberian kredit membutuhkan pertimbangan dan analisis dari pihak manajemen kredit berdasarkan peraturan dan kebijakan lembaga pembiayaan kredit. Peraturan dan kebijakan perusahaan tersebut harus sesuai dengan peraturan Bank Sentral. Dalam proses pemberian kredit ini tidak terdapat jaminan kredit sehingga tingkat resiko yang akan ditimbulkan besar.

Salah satu indikator prestasi dari dari suatu badan usaha adalah kemampuan menghasilkan laba (*profit*). Laba merupakan indikasi apakah perusahaan itu berhasil atau tidak dalam kelangsungan hidup, dengan kata lain laba adalah salah satu ukuran keberhasilan suatu perusahaan. Laba yang diperoleh akan mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk, Cabang Makassar 1 pembiayaan memuat unsur kepercayaan artinya pihak pemberi kredit mempercayai pihak penerima kredit dimana pihak penerima kredit akan membayar kreditnya dengan lancar. Salah satu prinsip yang dipakai oleh PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk, Cabang Makassar 1 untuk menilai layak

atau tidaknya pembiayaan yang diajukan oleh calon debitur menggunakan analisis 5C yaitu *character, capacity, capital, collateral, dan condition of economic*.

PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk, Cabang Makassar 1 merupakan lembaga pembiayaan kredit yang bergerak dalam usaha pembiayaan kredit. PT. Adira Dinamika Multi Finance memberikan pelayanan kredit kepada calon debitur dengan mengharapkan laba yang diperoleh dari bunga kredit tersebut. Persaingan yang ketat di dunia pembiayaan kredit membuat PT. Adira Dinamika Multi Finance harus lebih siap didalam memberikan segala fasilitas kredit bagi calon debitur. Banyak pesaing yang lebih mudah memberikan kredit dan menawarkan tingkat suku bunga kredit yang lebih rendah.

Kredit yang disalurkan oleh Adira Finance merupakan piutang bagi perusahaan yang memerlukan perhatian khusus. Penagihan piutang atau pelunasan pinjaman dari debitur yang tidak tertagih sesuai jadwal yang ditentukan akan berakibat buruk bagi Adira Finance. Hal ini bisa disebabkan oleh kondisi usaha debitur yang memburuk atau kondisi ekonomi yang berubah. Selain itu bisa juga disebabkan adanya kesalahan yang disebabkan oleh pihak perusahaan dalam menganalisa kelayakan kredit dan pengawasan kredit menyebabkan timbulnya kredit macet bagi Adira Finance sendiri.

TABEL 1.1

LAPORAN LABA DAN KREDIT PT. ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE Tbk,
CABANG MAKASSAR 1 PERIODE 2014-2018.

TAHUN	JUMLAH UNIT	KREDIT YANG DISALURKAN (Rp)	LABA (Rp)
2014	16.877	191.654.144.931	14.180.000.000
2015	16.624	191.095.470.674	14.307.000.000
2016	16.207	202.173.750.481	14.290.000.000
2017	14.942	202.920.949.706	13.029.000.000
2018	13.250	192.769.547.928	14.633.000.000

Sumber : PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk, Cabang Makassar 1 (Data diolah)

Dari tabel 1.1 laba/*profit* Adira Finance selama 5 (lima) tahun terakhir berfluktuasi hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1 yaitu pada tahun 2014 Adira Finance menghasilkan laba Rp 14.180.000.000 dengan jumlah unit 16.887 dan kredit yang disalurkan Rp 191.654.144.931. Pada tahun 2015 Adira Finance mengalami peningkatan laba yaitu Rp 14.307.000.000 akan tetapi mengalami penurunan pada jumlah unit dan kredit yang disalurkan yaitu 16.624 dan Rp 191.095.470.674.

Dan pada tahun 2016 Adira Finance mengalami penurunan laba dan jumlah unit yaitu Rp 14.290.000.000 dan 16.207, tetapi mengalami peningkatan pada kredit yang disalurkan yaitu Rp 202.173.750.481 dan pada tahun 2017 Adira Finance kembali mengalami penurunan laba dan jumlah unit yaitu Rp 13.029.000.000 dan 14.942, tetapi kredit yang disalurkan mengalami peningkatan yaitu Rp 202.920.949.706. Pada tahun 2018 Adira Finance kembali

mengalami peningkatan laba yaitu Rp 14.633.000.000, tetapi mengalami penurunan jumlah unit dan kredit yang disalurkan yaitu 13.250 dan Rp 192.769.547.928.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Kelayakan Pemberian Kredit Terhadap Perolehan Laba pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk, Cabang Makassar 1”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana analisis dalam pelaksanaan pemberian kredit pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk, Cabang Makassar 1?”
2. Bagaimana analisis pemberian kredit dilihat dari rasio profitabilitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui analisis pelaksanaan pemberian kredit pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk, Cabang Makassar 1.
2. Untuk mengetahui analisis pemberian kredit dari rasio profitabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan di dalam pengelolaan pemberian kredit bagi PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk, Cabang Makassar 1 dalam meningkatkan perolehan laba.

2. Memberikan informasi kepada pembaca untuk mengetahui bagaimana analisis kelayakan pemberian kredit dan analisis rasio profitabilitas.
3. Menambah ilmu dan wawasan penulis mengenai aktivisasi Adira Finance dalam bidang pelaksanaan pemberian kredit dan perhitungan rasio profitabilitas.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan salah satu bagian utama dalam ilmu manajemen. Pengertian manajemen keuangan adalah semua aktivitas entitas bisnis (organisasi) dalam kerangka penggunaan serta pengalokasian dana entitas bisnis (perusahaan) dengan efisien.

Menurut James C. Van Horne, (2016 : 4), Manajemen Keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan serta pengelolaan aktiva dengan tujuan menyeluruh.

Jadi, manajemen keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan dan meminimalkan biaya perusahaan serta upaya untuk mencapai tujuan keuangan perusahaan.

2.1.2 Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan utama manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai yang dimiliki perusahaan atau memberikan nilai tambah terhadap asset yang dimiliki oleh pemegang saham.

Menurut margaretha (2014 : 6) menyatakan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah sebagai berikut:

“Manajemen Keuangan bertujuan untuk memaksimalkan laba dan meminimalisir biaya guna mendapatkan suatu pengambilan keputusan yang maksimal dalam menjalankan perusahaan ke arah perkembangan yang signifikan”.

Jadi, tujuan dari manajemen keuangan adalah bagaimana perusahaan dapat menghasilkan laba dan mengelolanya secara baik serta mengalokasikan dana tersebut guna perkembangan perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaannya.

2.1.3 Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Siswandi (2013 : 4), ada tiga fungsi utama dalam manajemen keuangan antara lain sebagai berikut:

1. Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan keputusan terhadap aktiva apa yang akan dikelola oleh perusahaan. Keputusan ini berpengaruh langsung terhadap besarnya laba investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu yang akan datang.

2. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan menyangkut tentang sumber-sumber dana yang berada disisi aktiva. Ada beberapa hal mengenai keputusan pendanaan yaitu keputusan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi, dan pendapatan tentang perimbangan pembelanjaan yang terbaik atau sering disebut struktur modal yang optimum.

3. Keputusan Pengelolaan Aktif

Apabila asset telah diperoleh dengan pendanaan yang tepat, maka asset tersebut memerlukan pengelolaan secara efisien. Manajer keuangan bersama manajer-manajer lain di perusahaan bertanggung jawab terhadap berbagai tingkatan dari asset-asset yang ada. Tanggung jawab tersebut menuntut manajer keuangan lebih memperhatikan pengelolaan aktiva lancar dari pada aktiva tetap.

2.1.4 Pengertian Lembaga Pembiayaan

Menurut Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2009 Lembaga Pembiayaan adalah badan usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal. Lembaga pembiayaan adalah kegiatan pembiayaan yang dilakukan dalam bentuk pemberian dana kepada konsumen guna membeli barang ataupun modal usaha, dimana pembelian dan pembayarannya dilakukan secara mengangsur oleh konsumen (*debitur*).

Lembaga pembiayaan mempunyai beberapa bidang usaha, yaitu :

1. Perusahaan Sewa Guna Usaha (*Leasing Company*)

Badan usaha ini melakukan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang modal, baik sewa guna usaha dengan hak opsi (*finance lease*) maupun sewa guna usaha tanpa hak opsi (*operating lease*) untuk digunakan oleh penyewa guna usaha (*lessee*) selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara angsuran.

2. Perusahaan Jasa Anjak Piutang (*Factoring Company*)

Badan usaha ini merupakan badan usaha yang melakukan pembiayaan dalam bentuk pembelian dan atau penagihan pengurusan piutang atau tagihan jangka pendek suatu perusahaan dari transaksi perdagangan dalam dan luar negeri.

3. Perusahaan Pembiayaan Konsumen (*Consumer Finance Company*)

Badan usaha ini melakukan pembiayaan untuk membeli barang dan jasa dengan menggunakan kartu kredit.

4. Perusahaan Modal Ventura (*Venture Capital Company*)

Badan usaha ini melakukan usaha pembiayaan dalam bentuk penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan yang menerima bantuan pembiayaan untuk

jangka waktu tertentu dalam bentuk penyertaan saham (*equity participation*), penyertaan melalui pembelian obligasi konversi (*quasi equity participation*) dan atau pembiayaan berdasarkan pembagian atas hasil usaha (*profit/revenue sharing*).

5. Perusahaan Perdagangan Surat Berharga (*Securities Company*)

Badan usaha ini melakukan pembiayaan dalam bentuk perdagangan surat berharga.

2.1.5 Pengertian Kredit

Kata kredit berasal dari bahasa Yunani yaitu "*creder*" yang diterjemahkan sebagai kepercayaan atau *credo* yang berarti saya percaya. Kredit dan kepercayaan (*trust*) adalah ibarat sekeping mata uang logam yang tidak dapat dipisahkan. Karena tidak akan mungkin adanya pemberian pinjaman tanpa adanya bangunan kepercayaan disana dan kepercayaan itu adalah sesuatu yang mahal harganya.

Undang-Undang No 10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 yaitu:

"kredit adalah penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga"

Menurut Thamrin Abdullah (2014 : 163), kredit adalah hak untuk menerima pembayaran kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta atau pada waktu yang akan datang, karena penyerahan barang-barang sekarang.

Menurut Rahmat Firdaus dan Maya Arianti (2012 : 2), kredit adalah sistem keuangan untuk memudahkan pemindahan modal dari pemilik kepada pemakai dengan pengharapan memperoleh keuntungan. Kredit diberikan berdasarkan

kepercayaan orang lain yang memberikannya terhadap kecakapan dan kejujuran si peminjam.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan kredit yang disalurkan akan dikembalikan sesuai kesepakatan pihak peminjam dan kewajibannya untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta karena terjadinya penyerahan barang.

2.1.6 Unsur-unsur Kredit

Menurut Irham Fahmi (2014 : 6), unsur-unsur kredit meliputi 6 (enam) unsur yaitu:

1. Kepercayaan (*Trust*)

Kepercayaan (*trust*) adalah sesuatu yang paling utama dari unsur kredit yang harus ada karena tanpa ada rasa saling percaya antara kreditur dan debitur maka akan sangat sulit terwujud suatu sinergi kerja yang baik.

2. Waktu (*Time*)

Waktu (*time*) adalah bagian yang paling sering dijadikan kajian oleh pihak analis *finance* khususnya oleh analis kredit. Analisis waktu bagi pihak kreditur menyangkut dengan analisis dalam bentuk *calculation of time value of money*.

3. Risiko (*Risk*)

Disini menyangkut persoalan seperti *degree of risk*, yang paling dikaji adalah pada keadaan yang terburuk yaitu pada saat kredit tersebut tidak kembali atau timbulnya kredit macet.

4. Prestasi

Prestasi yang dimaksud disini adalah prestasi yang dimiliki oleh kreditur untuk diberikan kepada debitur. Pada dasarnya bentuk atau objek dari kredit itu sendiri adalah tidak selalu dalam bentuk uang tapi juga boleh dalam bentuk barang dan jasa (*goods and service*).

5. Adanya Kreditur

Yang dimaksud disini adalah pihak yang memiliki uang (*money*), barang (*goods*), atau jasa (*service*) untuk dipinjamkan kepada pihak lain, dengan harapan dari hasil pinjaman itu akan diperoleh keuntungan dalam bentuk *interest* (bunga) sebagai balas jasa dari uang, barang, atau jasa yang telah dipinjam tersebut.

6. Adanya Debitur

Yang dimaksud disini adalah pihak yang memerlukan uang, barang, atau jasa dan berkomitmen untuk mampu mengembalikannya tepat sesuai dengan waktu disepakati serta bersedia menanggung berbagai risiko jika melakukan keterlambatan sesuai dengan ketentuan administrasi dalam kesepakatan perjanjian.

Menurut Kasmir (2018 : 85), unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian fasilitas kredit adalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang, atau jasa) akan benar-benar diterima kembali pada masa tertentu.

2. Kesepakatan

Disamping unsur percaya didalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara pemberi kredit dengan penerima kredit. Kesepakatan yang

dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

3. Jangka Waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah ataupun jangka panjang.

4. Risiko (*Degree of Risk*)

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya/macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu risiko semakin besar risikonya demikian sebaliknya.

5. Balas Jasa

Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga.

2.1.7 Tujuan dan Fungsi Kredit

Menurut Kasmir (2018 : 88), pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai tujuan tertentu. Tujuan pemberian kredit adalah sebagai berikut:

1. Mencari Keuntungan, yaitu bertujuan memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga sebagai balas jasa dan biaya administrasi yang dibebankan kepada nasabah.
2. Membantu usaha nasabah, yaitu bertujuan untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan mengembangkan usahanya.

3. Membantu pemerintah, yaitu bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor.

Fasilitas kredit memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan daya guna uang. Dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang maksudnya jika uang yang disimpan saja tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberikannya kredit uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh debitur.
2. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang. Dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari satu wilayah lainnya sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit maka daerah tersebut memperoleh tambahan uang dari daerah lain.
3. Untuk meningkatkan daya guna barang. Kredit yang diberikan oleh kreditur akan dapat digunakan oleh debitur untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.
4. Meningkatkan peredaran barang. Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah lainnya sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar.
5. Sebagai stabilitas ekonomi. Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai stabilitas ekonomi karena adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat. Kemudian dapat pula membantu dalam mengeksport barang dari dalam negeri sehingga dapat meningkatkan devisa negara.

6. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan. Semakin banyak kredit yang disalurkan akan semakin baik terutama dalam hal meningkatkan pendapatan. Jika sebuah kredit diberikan untuk membangun pabrik, maka pabrik tersebut tentu membutuhkan tenaga kerja sehingga dapat pula mengurangi pengangguran.
7. Untuk meningkatkan hubungan internasional. Dalam hal ini pinjaman internasional akan dapat meningkatkan rasa saling membutuhkan antara debitur dengan kreditur. Pemberian kredit oleh negara lain dapat meningkatkan kerja sama dibidang lainnya.

2.1.8 Prosedur Pemberian Kredit

Prosedur pemberian dan penilaian kredit *multifinance* secara umum oleh badan hukum sebagai berikut:

1. Pengajuan Berkas-Berkas

Dalam hal ini, pemohon kredit mengajukan kredit yang dituangkan dalam suatu proposal. Kemudian dilampiri dengan berkas-berkas lainnya yang dibutuhkan. Pengajuan proposal kredit hendaknya yang berisi antara lain:

- a. Latar Belakang Perusahaan
- b. Maksud dan Tujuan
- c. Besarnya Kredit Dan Jangka Panjang
- d. Cara Pemohon Mengembalikan Kredit
- e. Jaminan Kredit
- f. Akte Notaris
- g. Tanda Daftar Perusahaan (TDP)
- h. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)
- i. Neraca dan Laporan Laba/Rugi (3 tahun terakhir)

j. Bukti dari Pimpinan Perusahaan

k. Foto Copy Sertifikat Jaminan

2. Penyelidikan Berkas Pinjaman

Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan dan sudah benar. Jika menurut pihak perbankan belum lengkap atau cukup maka nasabah diminta untuk segera melengkapinya dan apabila sampai batas tertentu nasabah tidak sanggup melengkapi kekurangan tersebut, maka sebaiknya permohonan kredit dibatalkan saja.

3. Wawancara Pertama (W/1)

Merupakan penyelidikan kepada calon peminjam dengan langsung berhadapan dengan calon peminjam, untuk meyakinkan apakah berkas-berkas tersebut sesuai dan lengkap seperti dengan yang bank inginkan. Wawancara ini juga untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan nasabah yang sebenarnya. Hendaknya dalam wawancara ini dibuat santai mungkin sehingga diharapkan hasil wawancara akan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

4. On The Spot (OTS)

Merupakan kegiatan pemeriksaan ke lapangan dengan meninjau berbagai objek yang akan dijadikan usaha atau jaminan. Kemudian hasil survei dicocokkan dengan hasil wawancara pertama, pada saat hendak melakukan survei hendaknya jangan diberitahu kepada calon nasabah. Sehingga apa yang kita lihat di lapangan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

5. Wawancara Kedua (W/2)

Merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika mungkin ada kekurangan-kekurangan pada saat setelah dilakukan survei dilapangan. Catatan yang ada

pada permohonan dan pada saat wawancara pertama dicocokkan dengan pada saat survei apakah ada kesesuaian dan mengandung suatu kepastian.

6. Keputusan Kredit

Keputusan kredit biasanya merupakan keputusan bersama. Begitu pula bagi kredit yang ditolak maka hendaknya dikirim surat penolakan sesuai dengan alasannya masing-masing. Keputusan kredit dalam hal ini adalah menentukan apakah kredit akan diberikan atau ditolak, jika diterima maka dipersiapkan administrasinya, biasanya keputusan kredit yang akan mencakup:

- a. Jumlah uang yang diterima
- b. Jangka waktu kredit
- c. Biaya-biaya yang harus dibayar

7. Penandatanganan Akad Kredit Perjanjian Lainnya

Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari diputuskannya kredit, maka sebelum kredit dicairkan maka terlebih dulu calon nasabah menandatangani akad kredit, mengikat jaminan atas pernyataan yang dianggap perlu.

Penandatanganan dilaksanakan:

- a. Antara bank dengan debitur secara langsung
- b. Dengan melalui notaris

8. Realisasi Kredit

Realisasi kredit diberikan setelah penandatanganan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan di bank yang bersangkutan.

9. Penyaluran/Penarikan Dana

Adalah pencairan atau pengembalian uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberian kredit dan dapat diambil sesuai ketentuan dan tujuan kredit yaitu:

- a. Sekaligus
- b. Secara Bertahap

2.1.9 Analisis Kelayakan Kredit

Sebelum suatu kredit diputuskan, terlebih dahulu perlu dianalisis kelayakan kredit tersebut. Tujuannya adalah untuk menghindari kredit yang dibiayai nantinya tidak layak. Yang kemungkinan besar akan menyebabkan lembaga pembiayaan mengalami kerugian karena ketidakmampuan calon debitur untuk mengembalikan pinjamannya alias macet.

Macetnya pembayaran kredit calon debitur bukan hanya salah perhitungan dalam analisis kredit yang sesungguhnya, akan tetapi juga dapat terjadi karena faktor lainnya misalnya, objek kredit yang dibiayai terkena bencana alam. Namun, apabila kredit dinilai secara baik maka risiko kredit macet dapat diminimalkan. Oleh karena itu, sebelum kredit disalurkan wajib terlebih dahulu dianalisis kelayakannya.

Menurut Kasmir (2017 : 285) Analisis Kredit adalah analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit yang dikururkan oleh lembaga keuangan. Analisis kredit dapat dilakukan dengan berbagai alat analisis. Dalam praktiknya, beberapa alat analisis yang dapat digunakan untuk menentukan kelayakan suatu kredit yaitu sebagai berikut.

1. Dengan 5 of C
 - a. *Character* adalah sifat atau watak calon debitur. Analisis ini untuk mengetahui sifat atau watak seorang calon debitur, apakah memiliki watak yang bertanggung jawab terhadap kredit yang diambilnya. Dari watak atau sifat ini, akan terlihat kemauan calon debitur untuk membayar dalam kondisi sesulit apapun. Namun sebaliknya jika calon debitur memiliki sifat

yang tidak mau membayar, calon debitur akan berusaha untuk mengelak untuk membayar dengan berbagai alasan tentunya. Watak atau sifat ini akan dapat dilihat dari masa lalu calon debitur melalui pengamatan, riwayat hidup, maupun hasil wawancara dengan calon debitur.

- b. *Capacity* adalah analisis yang digunakan untuk melihat kemampuan calon debitur dalam membayar kredit. Kemampuan ini dapat dilihat dari penghasilan pribadi untuk kredit konsumtif dan usaha yang dibiayai untuk kredit perdagangan atau produktif. Kemampuan ini penting untuk dinilai agar lembaga pembiayaan tidak mengalami kerugian. Untuk menilai kemampuan calon debitur dapat dinilai dari dokumen yang dimiliki, hasil konfirmasi dengan pihak yang memiliki kewenangan mengeluarkan surat tertentu (misalnya penghasilan seseorang), hasil wawancara atau melalui perhitungan rasio keuangan.
- c. *Capital* adalah untuk menilai modal yang dimiliki oleh calon debitur untuk membiayai kredit. Hal ini penting karena lembaga pembiayaan tidak akan membiayai kredit 100%. Artinya harus ada modal dari calon debitur. Tujuannya adalah jika calon debitur juga ikut memiliki modal yang ditanamkan pada kegiatan tersebut, calon debitur juga akan merasa memiliki sehingga termotivasi untuk bekerja sungguh-sungguh agar usaha tersebut berhasil, dan mampu untuk membayar kewajiban kreditnya.
- d. *Condition Of Economy* adalah kondisi ekonomi saat ini, apakah layak untuk membiayai kredit untuk sektor tertentu.
- e. *Collateral* merupakan jaminan yang diberikan calon debitur kepada lembaga pembiayaan dalam rangka pembiayaan kredit yang diajukannya.

Jaminan ini digunakan sebagai alternatif terakhir bagi lembaga pembiayaan untuk berjaga-jaga kalau terjadi kemacetan terhadap kredit yang dibiayai.

2. Dengan 7 of P

- a. *Personality* atau kepribadian merupakan penilaian yang digunakan untuk mengetahui kepribadian si calon debitur. Dalam menilai kepribadian yang dilakukan lembaga pembiayaan, hampir sama dengan *character* atau sifat atau watak calon debitur. Hanya saja hal-hal *personality* lebih ditekankan kepada orangnya, sedangkan dalam *character* termasuk kepada keluarganya.
- b. *Purpose* yaitu tujuan mengambil kredit. Seperti diketahui sebelumnya bahwa tujuan mengambil kredit ada tiga yaitu pertama untuk usaha yang produktif, kedua untuk digunakan sendiri atau konsumtif, ketiga untuk perdagangan.
- c. *Party* artinya dalam menyalurkan kredit, lembaga pembiayaan memilah-milah menjadi beberapa golongan. Hal ini dilakukan agar lembaga pembiayaan lebih fokus untuk menangani kredit tersebut, misalnya kredit untuk usaha kecil, menengah atau besar.
- d. *Payment* adalah cara pembayaran kredit oleh calon debitur. Penilaian yang dilakukan untuk menilai cara calon debitur dalam membayar kredit, apakah dari penghasilan (gaji) atau dari sumber objek yang dibiayai. Dari penilaian ini akan terlihat kemampuan calon debitur dalam membayar kredit.
- e. *Prospect* yaitu untuk menilai harapan ke depan terutama terhadap objek kredit yang dibiayai. Tentunya harapan yang diinginkan adalah memberikan harapan yang baik atau cerah. Usaha yang tidak mengandung prospek cerah sebaiknya ditunda karena akan menyulitkan lembaga

pembiayaan dan calon debitur nantinya, misalnya usaha yang sudah memasuki titik jenuh.

- f. *Profitability* artinya kredit yang dibiayai oleh lembaga pembiayaan akan memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak, baik pihak lembaga pembiayaan maupun pihak calon debitur. Jika tidak, sebaiknya jangan diberikan. Keuntungan bagi lembaga pembiayaan tentunya berupa balas jasa yang diberikan calon debitur dari bunga.
- g. *Protection* artinya perlindungan terhadap objek kredit yang dibiayai. Perlindungan tidak sebatas jaminan fisik yang diberikan, akan tetapi lebih dari itu yaitu jaminan si pengambil kredit, seperti asuransi kematian dan jaminan perlindungan terhadap jaminan fisik yang diberikan dari kehilangan, kerusakan atau lainnya.

2.1.10 Aspek-Aspek dalam Penilaian Kelayakan Kredit

Untuk membuat analisis kelayakan kredit menjadi lebih kuat maka perlu juga diperhatikan hal-hal di bawah ini, yaitu beberapa aspek yang tidak bisa dihilangkan dalam kajian kelayakan Irham Fahmi (2014 : 30) sebagai berikut:

1. Aspek Manajemen (*Management Aspect*)

Aspek manajemen ini mencakup pada kapabilitas dari manajer dan karyawan yang berbeda di proyek/usaha, analisis karakter ini adalah untuk melihat apakah mereka memiliki jiwa berwirausaha atau tidak, atau apa yang dilakukannya ini lebih pada usaha ikut-ikutan karena melihat *trend* usaha yang berkembang pada saat itu. Adapun dari segi *education* (pendidikan) adalah menyangkut dengan wawasan dan susunan manajemen administrasinya yang dimiliki sehingga itu akan terlihat kualitasnya pada saat menjelaskan suatu masalah yang menyangkut dengan proyek/usaha yang sedang dirintisnya.

2. Aspek Keuangan (*Financial Aspect*)

Pada aspek ini menyangkut dengan faktor kemampuan suatau manajer dalam memproyeksikan *cash flow-nya* (arus kas) yang menunjukkan adanya kondisi yang meyakinkan bahwa nasabah tersebut adalah berkemampuan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya, termasuk yang paling utama adalah sanggup mengembalikan pinjaman tepat pada waktunya tanpa ada macet atau tuggakan.

3. Aspek Pemasaran (*Marketing Aspect*)

Bagus tidaknya manajemen pemasaran yang dimiliki akan sangat memungkinkan barang dan jasa yang dihasilkan akan mampu terdistribusikan sampai ke tangan konsumen tepat pada waktu yang diharapkan.

2.1.11 Laba (*Profitability*)

Lab a atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama dalam perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Pihak manajemennya selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periode, yang ditentukan melalui target yang harus dicapai. Penentuan target besarnya laba ini penting guna mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Di samping itu, dengan adanya target yang harus dicapai, pihak manajemen termotivasi untuk bekerja secara optimal. Hal ini penting karena pencapaian target ini merupakan salah satu ukuran keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya, sekaligus ukuran kinerja pihak manajemen kedepan. Kemudian bagi pihak manajemen, perolehan laba perusahaan tidak hanya sekedar laba, tetapi harus memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya ada jumlah angka (baik unit maupun rupiah) laba yang harus dicapai oleh manajemen suatu perusahaan setiap periodenya.

Penentuan target laba sangat penting agar para manajemen perusahaan termotivasi untuk bekerja secara maksimal dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Pencapaian target minimal yang dibutuhkan sudah merupakan prestasi tersendiri bagi mereka, apabila mampu melampaui target yang telah ditetapkan. Laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk berbagai kepentingan oleh pemilik dan manajemen. Laba akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik dan karyawan atau jasa yang diperolehnya.

Jadi, laba adalah besarnya selisih yang diperoleh apabila pendapatan lebih besar dari biaya-biaya atau beban-beban yang dikeluarkan.

2.1.12 Jenis-Jenis Laba

Menurut Kasmir (2017 : 303) ada dua jenis laba yaitu sebagai berikut:

1. Laba kotor (*Gross Profit*) yaitu laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan.
2. Laba bersih (*Net Profit*) yaitu laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

2.1.13 Rasio Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yaitu memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu manajemen dalam praktiknya dituntut harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio profitabilitas.

Menurut Kasmir (2017 : 114) mengatakan bahwa “Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu”. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi”.

Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan menggunakan sumber dananya yang berasal dari internal perusahaan berupa keuntungan dari operasi perusahaan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan menurut Kasmir (2018) tujuan penggunaan profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.

Sementara itu manfaat yang diperoleh, Menurut Kasmir (2017) adalah:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.

2. Mengetahui posisi laba tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal sendiri maupun modal pinjaman.

Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan adalah:

- 1) *Profit Margin*
- 2) *Return Investment (ROI)*
- 3) *Return On Equity (ROE)*

1. *Profit Margin*

Merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Terdapat dua rumus untuk mencari profit margin yaitu:

a. *Gross Profit Margin (margin laba kotor)*

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Margin laba kotor adalah alat analisis untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke satu periode dengan cara membandingkan antara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih.

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

b. *Net Profit Margin (margin laba bersih)*

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan bersih.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2. *Return On Asset (ROA)*

Merupakan rasio yang menunjukkan hasil pengembalian atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal maupun pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

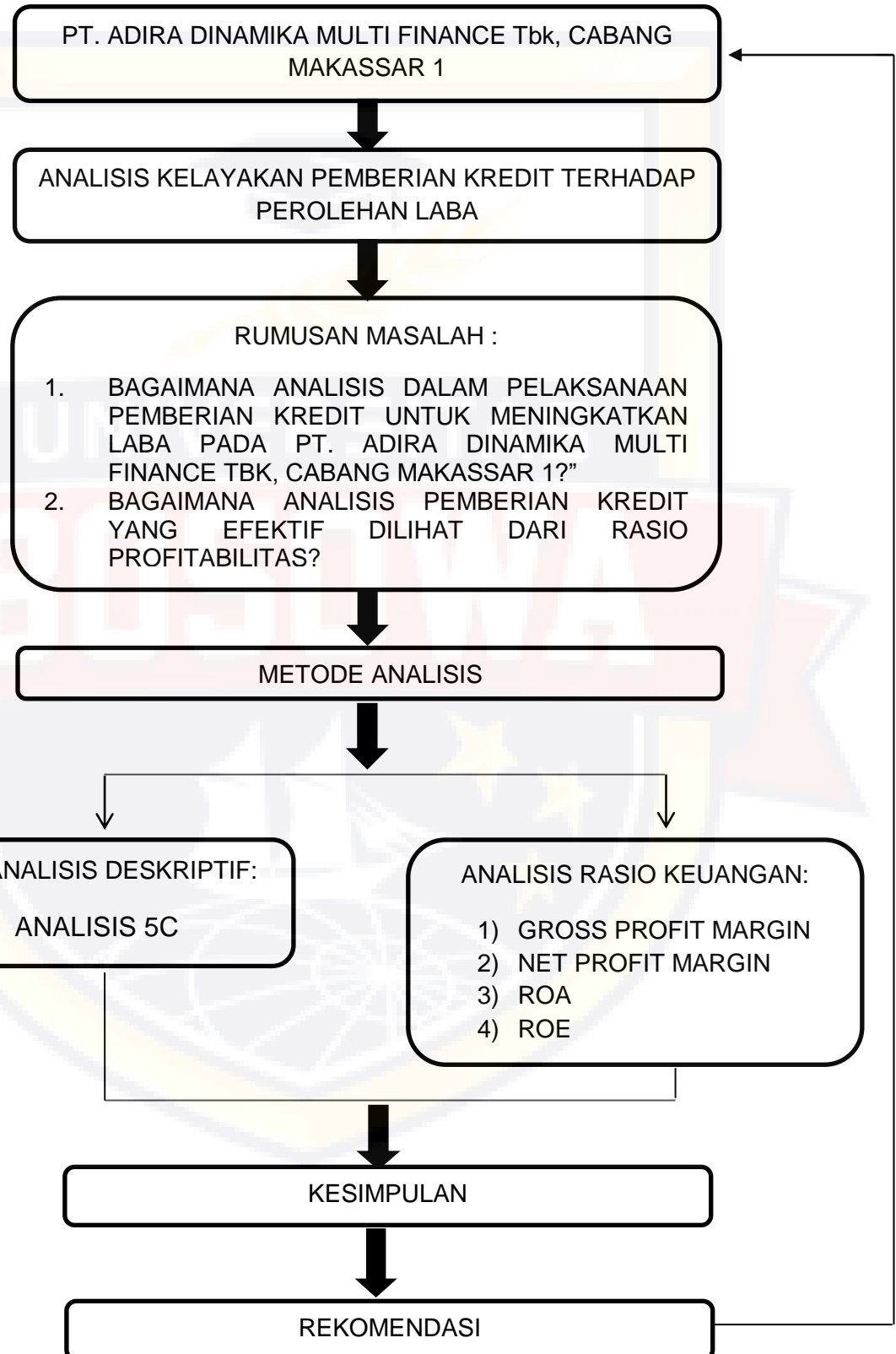
3. *Return On Equity (ROE)*

Merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, demikian sebaliknya. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.2 Kerangka Pikir

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



2.3 Hipotesis

Berdasarkan rumusan pokok permasalahan tersebut di atas, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah “Diduga bahwa analisis kelayakan pemberian kredit berpengaruh signifikan terhadap peningkatan laba pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk, Cabang Makassar 1”.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Daerah Penelitian

Daerah atau tempat penelitian dilaksanakan di PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk, Cabang Makassar 1. Tempat ini berlokasi di Jl. A.P. Pettarani Kompleks Ruko Delta Ramayana Jade 4-5..

3.2 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi data yang sebaik-baiknya dengan asumsi agar tujuan penelitian dapat tercapai, maka metode penelitian yang digunakan adalah:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan ini dilakukan melalui pengumpulan dan penelaan literatur-literatur yang relevan dengan permasalahan yang dikaji untuk mendapatkan kejelasan dalam upaya penyusunan landasan teori yang sangat berguna dalam pembahasan selanjutnya. Literatur-literatur tersebut dapat berupa buku, laporan, artikel Koran atau majalah lain-lain yang berkaitan dengan Adira Finance yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Pengumpulan data melalui penelitian lapangan dengan cara mengadakan pengamatan ke lokasi penelitian yakni Adira Finance. Teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan mengadakan pengamatan langsung untuk melihat interaksi antara kreditur dan debitur pada Adira Finance.

b. Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi dengan tanya jawab secara langsung kepada pihak-pihak terkait di dalam perusahaan Adira finance.

c. Dokumentasi

Yaitu kegiatan yang dilakukan dengan pencatatan terhadap dokumen yang dibutuhkan atau bukti tertulis resmi Adira Finance dan dapat dipertanggung jawabkan yang ada hubungannya dengan penelitian.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Data Kuantitatif adalah data yang dapat diukur dan dinyatakan dalam bentuk angka serta merupakan hasil perhitungan dan pengukuran. Data kuantitatif terdiri dari data interval dan rasio. Data ini dapat diolah dan dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika dan statistika. Dalam hal ini adalah laporan keuangan Adira Finance.
2. Data Kualitatif adalah data dari penjelasan kata verbal, tidak dapat dianalisis dalam bentuk bilangan atau angka. Dalam penelitian ini, data kualitatif berupa gambaran mengenai objek penelitian yaitu sejarah berdirinya Adira Finance.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh dengan mengadakan pengamatan secara langsung kepada proyek penelitian pada proses kegiatan

pengolahan dan serta melakukan wawancara langsung dengan pegawai tetap perusahaan PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk Cabang Makassar 1.

2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dengan jalan pengumpulan dokumen-dokumen perusahaan seperti data laporan keuangan Adira Finance.

3.4. Metode Analisis

Pada penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah:

1. Analisis Deskriptif, yaitu analisis yang mendeskripsikan atau menggambarkan sistem dan prosedur pemberian kredit pada Adira Finance. Analisis yang digunakan adalah analisis 5C (*character, capacity, capital, condition of economic and collateral*).
2. Analisis rasio keuangan *profitabilitas*, yaitu:
 - a. *Gross Profit Margin*

$$GPM = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

- b. *Net Profit Margin*

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Bunga Dan Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

- c. ROA = $\frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$

- d. ROE = $\frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$

3.5. Definisi Operasional

Untuk menghindari beberapa penafsiran dalam penulisan ini, maka penulis membatasi definisi operasional atas variabel yang digunakan.

1. Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan kredit yang disalurkan oleh pihak Adira Finance akan dikembalikan sesuai kesepakatan pihak debitur dan kewajibannya untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta karena terjadinya penyerahan barang.
2. Analisis Kelayakan Kredit adalah analisis yang digunakan oleh Adira Finance untuk menilai layak tidaknya suatu kredit yang dikururkan. Analisis yang digunakan adalah analisis 5C (*character, capacity, capital, condition of economy dan collateral*).
3. Laba/*Profit* adalah besarnya selisih yang diperoleh Adira Finance apabila pendapatan lebih besar dari biaya-biaya atau beban-beban yang dikeluarkan.
4. *Gross Profit Margin* adalah alat analisis untuk mengetahui jumlah laba kotor pada Adira Finance dari periode ke satu periode dengan cara membandingkan antara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih.

$$GPM = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

5. *Net Profit Margin* adalah alat analisis untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang diperoleh Adira Finance dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan bersih.

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Bunga Dan Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

6. Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil pengembalian atas jumlah aktiva yang digunakan Adira Finance.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

7. Return On Equity (ROE) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri yang digunakan Adira Finance.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

UNIVERSITAS

BOSOWA



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Singkat PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk

PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk atau Adira Finance didirikan pada tahun 1990 dan mulai beroperasi pada tahun 1991. Sejak awal Perusahaan telah berkomitmen untuk menjadi perusahaan yang terbaik dan terkemuka di sektor pembiayaan yang melayani pembiayaan beragam merek, baik untuk sepeda motor maupun mobil, baru maupun bekas. Melihat pada adanya potensi untuk mengembangkan usaha lebih lanjut, Adira Finance melakukan penawaran umum perdana atas sahamnya pada tahun 2003, yang mana Bank Danamon menjadi pemegang saham mayoritas dengan kepemilikan saham sebesar 75%, dilanjutkan dengan melakukan akuisisi selanjutnya sebesar 20% saham, menjadikan Bank Danamon memiliki kepemilikan saham sebesar 95% pada tahun 2009. Dengan demikian, Adira Finance menjadi bagian dari *Temasek Holdings*, perusahaan investasi plat merah asal Singapura.

Memasuki tahun 2013, perekonomian Indonesia mulai mengalami serangkaian tekanan. Pada kondisi ekonomi dunia dimana harga komoditas masih melanjutkan tren penurunan yang memberikan indikasi telah berakhirnya *supercycle*, ditambah lagi rencana pengurangan stimulus (*Quantitative Easing* oleh Federal Reserve, Amerika Serikat, yang menimbulkan kepanikan pada perekonomian secara global dan berujung pada aliran dana asing keluar dari Indonesia. Tekanan pada ekonomi global kemudian berdampak pada neraca

perdagangan Indonesia sepanjang tahun 2013 yang mencatatkan defisit sebesar USD 7,3 miliar. Kondisi ini pun turut membuat nilai tukar rupiah terdepresi hingga ditutup pada Rp12.160 per dollar AS. Inflasi melonjak hingga menyentuh tingkat 8,38% pada tahun 2013, dan sebagai langkah pengendalian inflasi, Bank Indonesia mengerek suku bunga acuan secara bertahap hingga ditutup pada tingkat 7,5% pada akhir tahun 2013. Dengan demikian, pada tahun 2013, Indonesia mencatatkan pertumbuhan sebesar 5,8%.

Walaupun semua kondisi di atas tidak terlihat kondusif, namun sesungguhnya perekonomian Indonesia masih kuat secara fundamental. Hal ini dapat dilihat dari industri otomotif Indonesia yang masih mencatatkan pertumbuhan pada tahun 2013, yakni tumbuh 9% untuk penjualan sepeda motor nasional menjadi 7,8 juta unit dan 10% untuk penjualan mobil nasional menjadi 1,3 juta unit. Saat ini, Adira Finance telah berhasil menjadi salah satu perusahaan pembiayaan otomotif terbesar di Indonesia berdasarkan pencapaian laba, pembiayaan baru dan piutang yang dikelola. Dengan didukung oleh lebih dari 28 ribu karyawan dan 667 jaringan usaha yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia, Adira Finance melayani lebih dari 3,7 juta konsumen dengan jumlah piutang yang dikelola sebesar Rp 48,3 triliun dan menguasai pangsa pasar 12,6% untuk sepeda motor baru dan 5,4% untuk mobil baru.

Dengan pencapaian tersebut, Adira Finance menjadi kontributor yang signifikan terhadap total portofolio Danamon. Di tahun 2013, Adira Finance telah menyumbang 34% dari total portofolio dan 65% kepada segmen kredit *mass-market* Bank Danamon. Guna menghadapi meningkatnya tantangan dan risiko

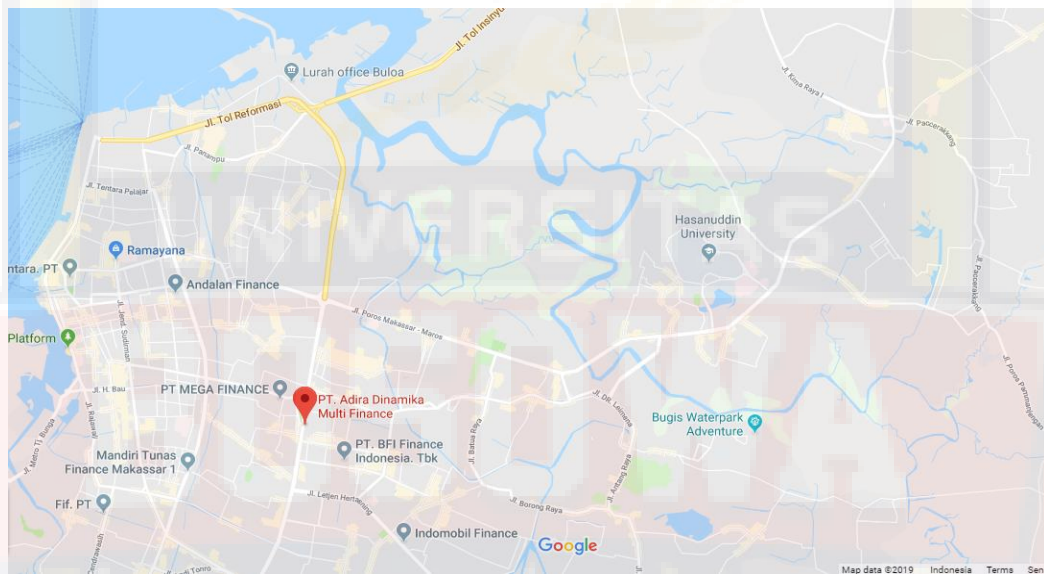
pada tahun 2014 ini, Perusahaan telah mendefinisikan strategi korporasinya dengan *tagline* “***Together We Go To The Next Level Through: Customer Engagement***”, dimana strategi tersebut telah dilakukan sosialisasi kepada seluruh karyawan Perusahaan. Adira Finance berkomitmen untuk menjadi perusahaan pembiayaan terbaik dan terkemuka di Indonesia. Adira Finance hadir untuk melayani beragam pembiayaan seperti kendaraan bermotor baik baru ataupun bekas. Melihat adanya potensi ini, Adira Finance mulai melakukan penawaran umum melalui sahamnya pada tahun 2004 dan Bank Danamon menjadi pemegang saham mayoritas sebesar 75%. Melalui beberapa tindakan korporasi, saat ini Bank Danamon memiliki kepemilikan saham sebesar 92,07% atas Adira Finance.

Adira Finance pun menjadi bagian *Temasek Holdings* yang merupakan perusahaan investasi plat merah asal Singapura. Pada 2012, Adira Finance menambah ruang lingkup kegiatannya dengan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah. Demi memberikan pengalaman layanan pembiayaan yang maksimal, Perusahaan pun mulai menyediakan produk pembiayaan *durables* bagi konsumennya. Hingga tahun 2015, Adira Finance mengoperasikan 558 jaringan usaha di seluruh Indonesia dengan didukung oleh lebih dari 21 ribu karyawan, untuk melayani 3 juta konsumen dengan jumlah piutang yang dikelola lebih dari Rp40 triliun. Adira Finance senantiasa berupaya untuk memberikan kontribusi kepada bangsa dan negara Indonesia. Melalui identitas dan janji brand “Sahabat Setia Selamanya”, Adira Finance berkomitmen untuk menjalankan misi yang berujung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Hal itu dilakukan

melalui penyediaan produk dan layanan yang beragam sesuai siklus kehidupan konsumen serta memberikan pengalaman yang menguntungkan konsumen.

4.1.2 Lokasi Perusahaan

PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk, Cabang Makassar 1 sebagai tempat penelitian yang dilakukan penulis berlokasi di Jl. A.P. Pettarani Kompleks Ruko Delta Ramayana Jade 4-5.



Gambar 4.1 Lokasi PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk, Cabang Makassar 1

4.1.3 Visi dan Misi Perusahaan

Visi:

Menciptakan nilai bersama demi kepentingan Perusahaan dan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Misi:

- Menyediakan produk dan pelayanan yang beragam sesuai siklus kehidupan pelanggan.
- Memberikan pengalaman yang menguntungkan dan bersahabat kepada pemangku kepentingan.
- Memberdayakan komunitas untuk mencapai kesejahteraan.

Nilai Perusahaan:

- *Advance* (Keunggulan) : Satu langkah lebih baik dan lebih cepat dibandingkan orang lain pada umumnya atau pesaing. Mempunyai gambaran ke depan yang jelas dan terarah dan Handal mengambil keputusan dengan cepat dan tepat dalam segala keadaan.
- *Discipline* (Disiplin) : Mengarah kepada sesuatu yang lebih baik melalui proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan perbaikan secara terus-menerus. Cara berpikir dan cara bersikap yang sesempurna mungkin; dan bersikap disiplin sesuai dengan norma organisasi.
- *Integrity* (Integritas) : Berkomitmen yang disertai dengan sikap yang konsisten. Dapat dipercaya (jujur dan tulus). Dapat menjaga etika usaha. Mempunyai rasa memiliki yang tinggi dan menjadi panutan bagi karyawan lainnya.
- *Reliable* (Dapat Diandalkan) : Mempunyai mental seorang juara, yang tercermin dari perilaku yang senantiasa berpikir positif dan cerdas dan rasa tanggung jawab yang penuh terhadap segala sesuatu yang dilakukan.
- *Accountable* (Akuntabilitas) : Menyampaikan sesuatu berlandaskan pada data fakta dan keterbukaan yang objektif dan bijaksana.

Makna Logo Adira Finance



Gambar 4.2 Logo PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk

PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk sejak tahun 2014 telah memperkenalkan logo dan *tagline* baru, yaitu “Sahabat Setia Selamanya”. *Tagline* ini bermakna sebagai komitmen Perusahaan untuk membangun hubungan kerja sama jangka panjang dengan konsumen dan mitra bisnis. Identitas logo baru tersebut juga merupakan manifestasi dari strategi bisnis jangka panjang yang diyakini mampu mendukung kinerja berkelanjutan.

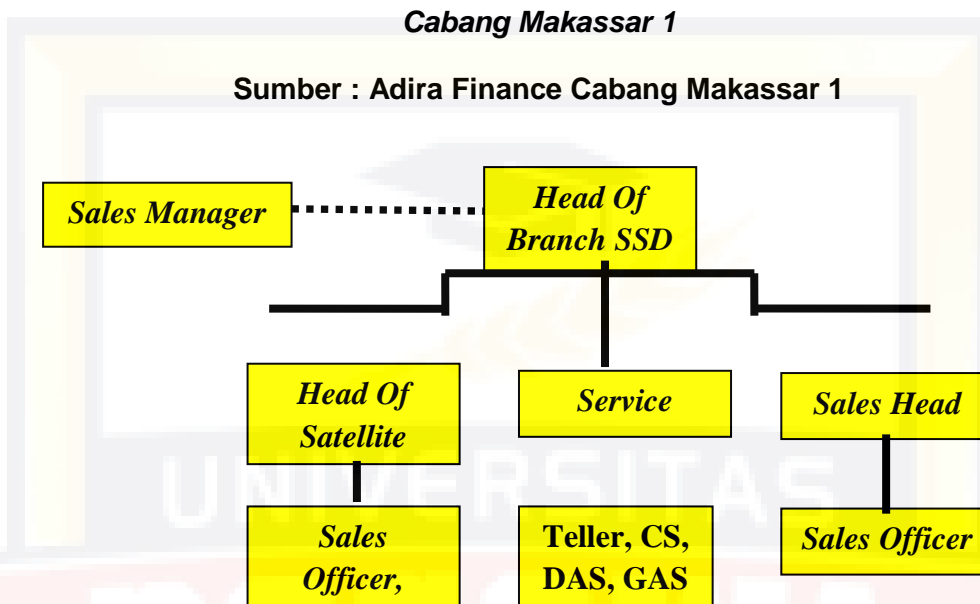
Melalui identitas baru, Adira Finance ingin melayani konsumen di seluruh aspek kehidupannya, sehingga akan terbentuk sebuah hubungan jangka panjang atau *customer for life*. Adira Finance ingin agar konsumen merasakan kehadiran Adira Finance sebagai sahabat yang mampu memberikan solusi, sekaligus bersinergi dalam konsep “Sahabat Adira.”

“Sahabat” dalam filosofi perusahaan memiliki makna yang sangat dalam, yaitu nilai-nilai kepribadian yang dicerminkan Adira Finance kepada para konsumen: cerdaS, dipercAya, ramaH, AdirA memBerikan kemudahan, mAu peduli, dan komiTmen.

- Cerdas Adira Finance adalah sahabat yang cerdas. Memberikan solusi dan memecahkan masalah konsumen.
- Dipercaya Adira Finance merupakan *brand* yang bisa dipercaya. Adira Finance selalu memberikan rasa aman bagi konsumennya.
- Ramah Adira Finance *brand* yang bersahabat. Baik dilingkungan internal maupun eksternal. Adira Finance adalah sahabat Anda semua.
- Adira Memberi Kemudahan Adira Finance itu simpel, pakai Adira Finance semuanya lebih gampang. Proses cepat dan tidak bertele-tele.
- Mau Peduli Adira Finance selalu memperhatikan kebutuhan konsumen. Adira Finance peduli pada kesejahteraan konsumen.
- Komitmen Komitmen Adira Finance untuk selalu memberikan yang terbaik kepada konsumen. Selanjutnya, Adira Finance terus berkomitmen untuk menjalankan misi yang berujung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia, dengan menyediakan produk dan layanan yang beragam sesuai siklus kehidupan konsumen serta memberikan pengalaman yang menguntungkan bagi konsumen.

4.1.4 Struktur Organisasi

Gambar 4.3 Struktur Organisasi PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk,



Keterangan:

1. *Sales Manager = Head Of Branch SSD* : Manajer penjualan yang bertugas mengkoordinir semua aktivitas dalam perusahaan.
2. *Head Of Satellite = Sales Head* : Melakukan monitoring terhadap aktivitas *competitor* dan *market share dealer*
3. *Service Head* : Melakukan koordinasi yang diperlukan dengan bagian terkait untuk memberikan solusi yang memuaskan dalam menangani seluruh masalah dan keluhan *customer*.
4. *Sales Officer* : Menawarkan produk-produk Adira kepada *Existing* maupun *New Customer*.
5. *Teller* :
 - a. Menerima uang tunai atas pembayaran angsuran dari konsumen/*Remedial Officer* dan melaporkan hasil penerimaan uang ke bagian *Service Head*.
 - b. Mengeluarkan proses pencairan produk NDS dan peminjaman ke Kas Angsuran untuk kepentingan opex cabang dengan mekanisme *withdrawal*.
6. *Customer Service* :
 - a. Membagikan dokumen pembiayaan kepada *customer*.
 - b. Menerima keluhan dari *customer* dan memberitahu bagian yang terkait untuk menyelesaikan masalah tersebut.

- c. Menerima permintaan pelunasan atau *Early Termination* dari *customer*, dan mengembalikan jaminan (bargantung pada proses kolateral).
 - d. Menerima permintaan claim asuransi *Customer* dan menjalankan sesuai prosedur.
 - e. Melakukan pengkinian data *Customer*.
7. *Data Admin Staf (DAS):*
- a. Distribusi map PK.
 - b. *Handling* dokumen / map PK.
 - c. *Full Data Entry*
8. *General Admin Staf (GAS):*
- a. Penerimaan dan penyerahan jaminan pembiayaan (BPKB).
 - b. Pengajuan pembelian barang untyuk keperluan operasional cabang.
 - c. Menjalankan fungsi ke HRD-an terkait dengan karyawan yang ada di cabang.
 - d. Menjalankan fungsi administrasi non sales di cabang.
 - e. Pengelolaan *Petty Cash*.
 - f. Pengelolaan PDC.

4.2 Deskripsi Data

Analisis rasio yang digunakan berdasarkan metode analisis yaitu rasio keuangan profitabilitas yang menggunakan laporan laba rugi. Berikut ini data yang digunakan pada penelitian ini yakni laporan laba rugi tahun 2016-2018 PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk, Cabang Makassar 1.

TABEL 4.1 LAPORAN LABA RUGI ADIRA FINANCE 2016-2018

KETERANGAN	2018	2017	2016
PENDAPATAN			
Pembiayaan Konsumen	6.866,94	4.960,23	4.719,48
Margin Pembiayaan	1.545,35	2.356,11	1.604,31
Sewa Pembiayaan	44,75	99,03	191,52
DII	1.726,72	1.721,50	1.897,76
Total Pendapatan	10.183,76	9.136,87	8.413,07
BEBAN			
Gaji dan Tunjangan Umum dan Administrasi	(2.031,36)	(1.892,57)	(1.731,67)
Beban Usaha	(1.362,60)	(1.106,80)	(1.062,23)
Beban bunga dan keuangan & bagi hasil Sukuk mudharabah	(3.393,96)	(2.999,37)	(2.793,90)
Penyisihan kerugian penurunan nilai Pemasaran dan lain-lain	(1.798,11)	(1.836,38)	(1.974,78)
	(1.763,90)	(1.661,42)	(1.652,40)
	(743,22)	(517,74)	(275,90)
Total Beban	(7.699,19)	(7.014,91)	(6.696,98)
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan	2.484,57	2.121,96	1.716,09
Beban Pajak Penghasilan	(669,31)	(712,81)	(706,74)
Laba Tahun Berjalan	1.815,26	1.409,15	1.009,35
Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak	172,02	(142,68)	(60,44)
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	1.987,28	1.266,47	948,91

Sumber : PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk, Cabang Makassar 1 (Data diolah)

4.3 Hasil Analisis Data

Berdasarkan laporan laba rugi Adira Finance, rasio keuangan yang digunakan berdasarkan rasio profitabilitas. Berikut ini perhitungan masing-masing rasio tersebut:

a. Gross Profit Margin

$$GPM = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

$$GPM\ 2016 = \frac{8.413,07 - 6.696,98}{8.413,07} \times 100\%$$

$$= \frac{1.716,09}{8.413,07} \times 100\%$$

$$= 0,20 \times 100\%$$

$$= 20\%$$

$$\text{GPM 2017} = \frac{9.136,87 - 7.014,91}{9.136,87} \times 100\%$$

$$= \frac{2.121,96}{9.136,87} \times 100\%$$

$$= 0,23 \times 100\%$$

$$= 23\%$$

$$\text{GPM 2018} = \frac{10.183,76 - 7.699,19}{10.183,76} \times 100\%$$

$$= \frac{2.484,57}{10.183,76} \times 100\%$$

$$= 0,24 \times 100\%$$

$$= 24\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan rasio GPM menunjukkan bahwa pada tahun 2016 kemampuan Adira Finance dalam penyaluran kredit kepada debitur untuk menghasilkan laba kotor sebesar 20% sedangkan untuk tahun 2017 meningkat menjadi 23%. Pada tahun 2018, Adira Finance menyalurkan kredit untuk menghasilkan laba kotor meningkat 24% sehingga menyebabkan pendapatan Adira Finance naik dan berpengaruh terhadap meningkatnya laba kotor. Laba kotor tertinggi yaitu pada tahun 2018 sebesar 24%.

b. Net Profit Margin

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga Dan Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

$$\text{NPM 2016} = \frac{1.009,35}{8.413,07} \times 100\%$$

$$= 0,12 \times 100\%$$

$$= 12\%$$

$$\text{NPM 2017} = \frac{1.409,15}{9.136,87} \times 100\%$$

$$= 0,15 \times 100\%$$

$$= 15\%$$

$$\text{NPM 2018} = \frac{1.815,26}{10.183,76} \times 100\%$$

$$= 0,18 \times 100\%$$

$$= 18\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan rasio NPM menunjukkan bahwa pada tahun 2016 kemampuan Adira Finance dalam penyaluran kredit kepada debitur untuk menghasilkan laba sebesar 12% sedangkan untuk tahun 2017 meningkat menjadi 15%. Pada tahun 2018, Adira Finance menyalurkan kredit untuk menghasilkan laba meningkat kembali menjadi 18% sehingga menyebabkan pendapatan Adira Finance naik dan berpengaruh terhadap meningkatnya laba.

Nilai laba tahun 2018 merupakan nilai laba tertinggi yaitu sebesar 18%.

c. Return On Asset (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{ROA 2016} = \frac{1.009,35}{27.643,11}$$

$$= 0,036 \text{ dibulatkan (3,6\%)}$$

$$\text{ROA 2017} = \frac{1.409,15}{29.492,93}$$

$$= 0,047 \text{ dibulatkan (4,7\%)}$$

$$\text{ROA 2018} = \frac{1.815,26}{31.496,44}$$

$$= 0,057 \text{ dibulatkan (5,7\%)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan Return On Asset menunjukkan bahwa kemampuan manajemen atas modal yang dimiliki Adira Finance dalam memperoleh keuntungan pada tahun 2016 sebesar 3,6%, sedangkan pada tahun 2017 kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba meningkat menjadi 4,7%. Pada tahun 2018 Adira Finance kembali mampu menghasilkan laba atas aset yang dimiliki meningkat menjadi 5,7% dan merupakan laba tertinggi dari tahun-tahun sebelumnya.

d. Return On Equity

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

$$\begin{aligned} \text{ROE 2016} &= \frac{1.009,35}{4.977,20} \\ &= 0,20 \text{ dibulatkan (20\%)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROE 2017} &= \frac{1.409,15}{5.745,41} \\ &= 0,25 \text{ dibulatkan (25\%)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROE 2018} &= \frac{1.815,26}{7.028,20} \\ &= 0,26 \text{ dibulatkan (26\%)} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan Return On Equity menunjukkan bahwa kemampuan manajemen atas modal yang dimiliki Adira Finance dalam memperoleh keuntungan pada tahun 2016 sebesar 20%, sedangkan pada tahun 2017 kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba meningkat menjadi 25%. Pada tahun 2018 Adira Finance kembali mampu menghasilkan laba atas

ekuitas yang dimiliki meningkat menjadi 26% dan merupakan laba tertinggi dari tahun-tahun sebelumnya.

Penerapan Analisis 5C Dalam Keputusan Pemberian Kredit

Dalam melakukan keputusan pemberian kredit kepada calon debitur, perlu dilakukan analisis 5C. Mengingat pentingnya dilaksanakan analisis 5C maka Adira Finance juga menerapkan prinsip 5C didalam pelaksanaan pemberian kredit. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan bapak Rajaman selaku kepala cabang Adira Finance cabang Makassar 1 mengatakan bahwa:

“Langkah yang dilakukan Adira Finance untuk mengurangi terjadinya kredit macet yaitu menerapkan analisis 5C. Dengan adanya analisis 5C, maka marketing yang bertugas dalam memberikan kredit/pembiayaan bisa mengetahui bagaimana calon debitur bisa melakukan pembiayaan mulai dari awal sampai pada pelunasan kredit yang diambilnya”.

Dari hasil observasi yang penulis dapatkan bahwa sebelum pihak yang bertugas memberikan kredit/pembiayaan kepada calon debitur maka terlebih dahulu melakukan analisis 5C terhadap calon debitur untuk mengetahui bagaimana calon debitur yang didanai tersebut dapat melaksanakan pengembalian kredit/pembiayaan. Dari hasil observasi ini, penulis melakukan wawancara kepada karyawan Adira Finance dan debitur/anggota Adira Finance.

Analisis 5C yang dilakukan oleh Adira Finance adalah sebagai berikut:

1. Analisis *character*

Seperti yang kita ketahui bahwa dasar dari pemberian kredit/pembiayaan pada Adira Finance yaitu kepercayaan dimana adanya keyakinan dari Adira

Finance bahwa calon debitur memiliki moral, watak, atau sifat-sifat pribadi yang positif dan juga mempunyai rasa tanggung jawab baik dalam kehidupan didalam masyarakat ataupun dalam menjalankan kegiatan usahanya. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu bagian marketing mengatakan bahwa: "penilaian tentang analisis karakter ini bisa dilihat dari latar belakang calon debitur baik pribadi maupun pekerjaan".

Karakter merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai kemauan calon debitur untuk membayar kredit/pembiayaan yang telah diambilnya. Selain itu juga dapat menilai kesanggupan dan kesungguhan dalam membayar kredit yang telah diajukan. Orang yang memiliki karakter baik akan berusaha membayar kredit/pembiayaan yang diambil karena merupakan kewajiban bagi calon debitur untuk membayar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Analisis karakter juga dapat dilihat sejauh mana tingkat kejujuran dan seberapa besar tekad atau kemauan calon debitur untuk memenuhi kewajibannya.

Manfaat dari analisis karakter disini adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat kejujuran dan seberapa besar tekad calon debitur untuk memenuhi kewajibannya dalam pelunasan kredit yang diambil.

2. Analisis *Capacity*

Analisis *capacity* adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan calon debitur didalam mengembalikan atau membayar pinjaman/kreditnya terhadap Adira Finance. Menurut hasil wawancara saya dengan bapak Rajaman selaku kepala cabang bahwa:

"Penilaian *capacity* dapat dilihat dari riwayat pembayaran kredit oleh debitur atau gaya hidup debitur".

Adira Finance dalam melakukan penilain *capacity* terhadap calon debitur, dilakukan dengan prosedur pembiayaan kredit yang diambilnya juga dapat dilihat dari gaya hidup calon debitur apakah gaya hidupnya boros atau tidak sehingga Adira Finance dapat memutuskan apakah calon debitur tersebut layak atau tidak untuk didanai.

3. Analisis *Capital*

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu *marketing* Adira Finance mengatakan bahwa:

“*Capital* merupakan jumlah dana yang dimiliki oleh calon debitur. Dalam pemberian kredit, pihak Adira Finance harus mengetahui seberapa banyak calon debitur mendapatkan sumber dana”.

Menurut pemaparan diatas bahwa analisis *capital* yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang dimiliki oleh calon debitur, semakin banyak yang dimiliki oleh calon debitur dalam objek, maka semakin besar keyakinan Adira Finance dalam meberikan kredit/pembiayaan kepada calon debitur.

Menurut pemaparan lainnya dari bapak Husni selaku *marketing* bahwa:

“Analisis *Capital* juga dapat dilihat pada formulir pengajuan pembiayaan tentang penghasilan calon debitur perbualnnya. Jika penghasilan calon debitur dapat dikreteriakan untuk layak didanai maka lembaga akan menyetujui pengajuan pembiayaan calon debitur”.

Capital ini juga bisa dilihat pada formulir pengajuan pembiayaan tentang penghasilan calon debitur perbulan. Jika jumlah dana lebih banyak dari jumlah pembiayaan yang diajukan maka Adira Finance harus mempertimbangkan kembali pengajuan pembiayaan tersebut.

4. Analisis *Condition Of Economy*

Menurut pemaparan bapak Husni selaku *marketing*, bahwa:

“ *Condition of economy* merupakan kondisi ekonomi calon debitur. Adira Finance akan melihat kondisi ekonomi calon debitur dengan cara melihat seberapa besar penghasilannya, seberapa banyak tanggungannya”

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi adalah bagaimana kondisi atau keadaan perekonomian yang dihadapi oleh calon debitur, dapat dilihat dari segi seberapa besar penghasilannya, seberapa banyak tanggungan yang harus dipenuhi. Seperti halnya jumlah anak yang harus dibiayai, atau juga seberapa besar tanggungan lainnya yang ditanggung oleh calon debitur. Sehingga Adira Finance bisa mengetahui kondisi ekonomi calon debitur.

5. Analisis *Collateral*

Analisis *collateral* adalah analisis yang digunakan untuk melihat barang-barang apa yang dijaminan oleh calon debitur atas pembiayaan yang diterima.

Menurut pemaparan dari bapak Husni selaku *marketing* Adira Finance, bahwa:

“*Collateral* disini sebagai alat pengaman apabila calon anggota tidak mampu melunasi pinjamannya. Jaminan juga sebagai alat pengaman dalam menghadapi kemungkinan adanya ketidakpastian pada kurun waktu yang akan datang pada saat pembiayaan tersebut harus dilunasi”.

Dari hasil pemaparan diatas bahwa kegunaan analisis *collateral* disini untuk mengetahui seberapa pentingnya jaminan untuk pelaksanaan pembiayaan/pemberian kredit, dimana jaminan tersebut dapat digunakan sebagai jaminan dalam menghadapi jika suatu saat calon debitur benar-benar tidak dapat melunasi pembiayaan/kredit yang telah diajukan pada batas waktu yang telah ditentukan oleh Adira Finance.

Menurut pemaparan dari bapak Husni selaku *marketing* bahwa:

“Jaminan yang digunakan pada Adira Finance cabang Makassar 1 yaitu BPKB dan Sertifikat. Dalam penentuan jaminan juga tidak hanya asal diberikan jaminannya melainkan harus dilihat bagaimana keadaan jaminan yang diberikan, seperti halnya tanggal/tahun kendaraan, kendaraan harus atas nama sendiri”.

Pada Adira Finance, jaminan yang biasa digunakan yaitu BPKB dan sertifikat calon debitur. Untuk jaminan BPKB, dapat dilihat dari kondisi kendaraan, kelengkapan surat-surat, merek kendaraan, tahun pembuatan kendaraan, dan kepemilikan kendaraan. Semua itu yang akan dianalisis dan dijadikan bahan pertimbangan dalam pembiayaan/pemberian kredit. Untuk sertifikat akan diadakan kunjungan langsung atau survey untuk melihat kondisi fisik tanah atau rumah yang dijadikan jaminan oleh calon debitur.

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis dalam penerapan analisis 5C bahwa pemberian pembiayaan kepada calon debitur tersebut tidak semata-mata langsung memutuskan sepihak dalam keputusannya, melainkan juga melalui beberapa tahap untuk memberikan pembiayaan kepada calon debitur, seperti halnya dilakukan *survey* untuk mengetahui bagaimana keadaan sebenarnya calon debitur yang akan di berikan pembiayaan tersebut, jika calon debitur tersebut sudah memenuhi kriteria atau ketentuan Adira Finance untuk menjadi calon debitur maka Adira Finance dapat memberikan keputusan atas pengajuan pembiayaan calon debitur tersebut.

Bahan pertimbangan untuk diputuskannya pemberian pembiayaan yaitu persyaratan yang ditentukan oleh Adira Finance harus sesuai ketentuan dari Adira Finance dan selanjutnya yaitu seberapa besar jaminan yang diberikan

oleh calon debitur, jika pengajuan pembiayaan dari calon debitur itu besar akan tetapi jaminan yang dimiliki tidak memadai atau tidak sesuai ketentuan dari Adira Finance maka kecil kemungkinan calon debitur akan didanai, karena jika pendapatan keseharian seseorang tersebut tidak sesuai dengan pengajuan pembiayaan yang diberikan kepada Adira Finance dan ditakutkan terjadi pembiayaan bermasalah/kredit macet dikemudian hari. Seperti halnya jika barang yang dijaminkan adalah kendaraan maka tanggal, tahun kendaraan harus sesuai dengan ketentuan dari pihak Adira Finance dan kendaraan tersebut juga harus atas nama sendiri, ataupun yang dijadikan jaminan adalah Sertifikat Hak Milik (SHM) itu juga harus mengikuti ketentuan dari Adira Finance.

Setiap lembaga pembiayaan khususnya Adira Finance cabang Makassar 1 harus menggunakan prinsip kehati-hatian, dimana prinsip kehati-hatian disini merupakan salah satu cara untuk menciptakan perbankan yang sehat, yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap perekonomian atau keuangan lembaga tersebut. Selain itu dengan menggunakan prinsip kehati-hatian juga dapat meminimalisir atau bahkan mengantisipasi akan terjadinya pembiayaan bermasalah atau kredit macet.

Selain penulis melakukan wawancara dan observasi kepada pihak Adira Finance, penulis juga melakukan wawancara dan observasi langsung kepada anggota Adira Finance. Seperti yang dituturkan oleh bapak Sepri mengenai prinsip kehati-hatian dan jaminan sebagai berikut:

“Menurut saya pihak Adira Finance dalam memberikan keputusan pemberian pembiayaan atau kredit sudah menggunakan prinsip kehati-hatian, seperti halnya pihak lembaga pembiayaan melakukan survey langsung ketempat usaha saya, apakah usaha saya benar-benar ada atau layak untuk diberikan pembiayaan. Sedangkan mengenai jaminan saya juga

dimintai BPKB untuk mengukur apakah nilai jaminan yang saya ajukan kepada pihak Adira Finance”.

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwasanya PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk, Cabang Makassar 1 memang benar-benar menerapkan prinsip kehati-hatian dan jaminan dalam memutuskan untuk memberikan pembiayaan kepada debitur.

Studi Kasus

Studi Kasus Tentang Pengambilan Keputusan Pembiayaan Yang Disetujui

Bu Yati seorang pedagang kelontong yang sudah berdiri selama 3 tahun. Dimana beliau membutuhkan modal untuk mengembangkan usahanya guna menambah barang dagangannya. Karena Bu Yati belum mempunyai modal untuk mengembangkan usahanya akhirnya Bu Yati berencana untuk mengajukan pembiayaan ke PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk, Cabang Makassar 1. Akhirnya Bu Yati mengajukan pembiayaan ke PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk, Cabang Makassar 1 sebesar 3.000.000 untuk pembelian barang dagangan dengan jangka waktu 12 kali angsuran. Dilingkungannya Bu Yati dikenal dengan pribadi yang baik, ringan tangan dan tidak pernah ada masalah dengan tetangga ataupun dengan pihak lain. Bu Yati memiliki dua orang anak yang keduanya masih sekolah TK dan SD. Suami Bu Yati bekerja sebagai kuli bangunan, dan rata-rata pendapatan yang didapat oleh suami Bu Yati selama 1 bulan 1.500.000. pengeluaran Bu Aminah untuk biaya rumah tangga per bulan 600.000, untuk keperluan listrik, air dan telpon per bulan 200.000, untuk pendidikan anaknya per bulan 300.000, dan untuk lain-lain 150.000. sebelumnya Bu Yati tidak punya tanggungan pinjaman di Bank lain ataupun kepada orang lain.

Analisis Pembiayaan

a. Character

Dilingkungan Bu Yati dikenal dengan kepribadian yang baik, jujur, ringan tangan dan tidak pernah ada masalah dengan tetangga ataupun dengan pihak lain.

b. Capacity

Aspek Pendapatan:

Besar pendapatan : Rp. 1.000.000

Penghasilan Suami : Rp. 1.500.000

Total Pendapatan : Rp. 2.500.000,-

Aspek Pengeluaran:

Biaya Rumah tangga : Rp. 600.000

Telepon/listrik/Air : Rp. 200.000

Biaya Pendidikan : Rp. 300.000

Biaya Lain-lain : Rp. 150.000

Total Pengeluaran : Rp. 1.250.000,-

Sisa Penghasilan : Rp. 1.250.000,-

Penghasilan Bersih : Rp. 1.250.000,-

c. Collateral

Jaminan yang diberikan oleh Bu Yati yaitu BPKB Motor, dengan taksiran jaminan sebagai berikut :

Kriteria Motor : Honda Beat Tahun 2007

Harga pasar/ Taksiran : Rp. 5.000.000,-

Permintaan pembiayaan : Rp. 3.000.000,-

d. Capital

Bu Yati mempunyai pekerjaan yang tetap dan suami bu Yati juga mempunyai pekerjaan sebagai kuli bangunan.

e. Condition of Economy

Status tempat tinggal : Milik sendiri

Asset yang dimiliki : perabot rumah tangga

Kondisi ekonomi : Baik

Kesimpulan :

Berdasarkan pertimbangan hasil survey, bukti-bukti fisik dan cek lingkungan serta didukung jaminan yang memadai, maka pemohon layak untuk didanai sebagai berikut :

Pemberian pembiayaan : Rp. 3.000.000,-

Jangka Waktu : 12 kali angsuran

Bunga : 2%

Angsuran

Pokok : Rp. 250.000,-

Bunga : Rp. 60.000,-

Jumlah Angsuran per bulan : Rp. 310.000,

Hasil analisis rasio profitabilitas :

Tahun	GPM %	NPM %	ROA %	ROE %
2016	20%	12%	3,6%	20%
2017	23%	15%	4,7%	25%
2018	24%	17%	5,7%	26%

Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa setiap tahunnya Adira Finance mengalami peningkatan laba yang dapat dilihat dari analisis rasio profitabilitas (GPM, NPM, ROA, ROE) dan dapat dilihat dari analisis 5C. Oleh sebab itu, hipotesis awal yang mengatakan bahwa analisis kelayakan pemberian kredit berpengaruh signifikan terhadap peningkatan laba Adira Finance terbukti. Jadi analisis kelayakan pemberian kredit itu berpengaruh signifikan terhadap peningkatan laba pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk, Cabang Makassar 1.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian, dapat dilihat bahwa dari tahun 2016 hingga 2018, Adira Finance mengalami peningkatan laba yang dapat dilihat dari analisis rasio profitabilitas (GPM, NPM, ROA, ROE) dan analisis 5C. Berdasarkan analisis 5C, indikator penilaian yang digunakan adalah *character, capacity, capital, condition of economy* dan *collateral*. Pada Adira Finance, analisis yang digunakan adalah *character, capacity* dan *collateral*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hipotesis awal yang mengatakan bahwa analisis kelayakan pemberian kredit berpengaruh signifikan terhadap peningkatan laba Adira Finance terbukti. Berikut ini kesimpulan hasil penelitian berdasarkan analisis *character, capital, collateral, gross profit margin, net profit margin, return on asset* dan *return on equity*.

1. *Character*

Analisis ini sangat berpengaruh besar terhadap kelangsungan dalam pengembalian pembiayaan atau kredit. Analisis ini dapat dilihat dari latar belakang calon debitur yang baik.

2. *Capital*

Analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pendapatan dan beban yang menjadi tanggungan calon anggota karena prinsip ini juga berpengaruh terhadap pengembalian pembiayaan/kredit.

3. *Collateral*

Analisis yang digunakan untuk melihat barang-barang apa yang dijamin oleh calon debitur atas pembiayaan yang diterima. *Collateral*

atau jaminan sangat berpengaruh untuk keberlangsungan pembiayaan, jadi sebelum calon debitur melakukan pembiayaan maka jaminan yang diberikan kepada pihak Adira Finance harus bisa menutupi jumlah pembiayaan/kredit yang diajukan oleh calon debitur.

4. *Gross Profit Margin*

GPM PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk, Cabang Makassar 1 mengalami kenaikan dari tahun 2016-2018. Dimana GPM tahun 2016 sebesar 20%, GPM tahun 2017 sebesar 23% dan GPM tahun 2018 sebesar 24%. GPM 2018 adalah yang paling baik yaitu sebesar 24%. Artinya Adira Finance menghasilkan laba kotor yang terus meningkat.

5. *Nett Profit Margin*

NPM PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk, Cabang Makassar 1 mengalami kenaikan dari tahun 2016-2018. Dimana NPM tahun 2016 sebesar 12%, NPM tahun 2017 sebesar 15% dan NPM tahun 2018 sebesar 17%. NPM 2018 adalah yang paling baik yaitu sebesar 17%. Artinya Adira Finance mampu menghasilkan laba yang terus meningkat dari tahun ke tahun.

6. *Return on Asset*

ROA PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk, Cabang Makassar 1 mengalami kenaikan dari tahun 2016-2018. ROA tahun 2016 sebesar 3,6%, ROA tahun 2017 sebesar 4,7% dan ROA tahun 2018 sebesar 5,7%. ROA tertinggi tahun 2018 yaitu sebesar 5,7%. Artinya Adira Finance mampu menghasilkan laba sebesar 5,7% dari total asetnya. Dan menghasilkan laba yang terus meningkat.

7. *Return on Equity*

ROE PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk, Cabang Makassar 1 mengalami kenaikan dari tahun 2016-2018. Dinama ROE tahun 2016 sebesar 20%, ROE tahun 2017 sebesar 25% dan ROE tahun 2018 sebesar 26%. ROE 2018 adalah yang paling baik yaitu sebesar 26%. Artinya Adira Finance mampu menghasilkan laba dari total ekuitas yang terus meningkat menjadi 26% dari tahun-tahun sebelumnya.

5.2 **Saran**

1. Perusahaan diharapkan mampu mempertahankan kinerjanya dalam mengelola modal sehingga nilai ROE tetap stabil demi peningkatan laba perusahaan.
2. Perusahaan diharapkan mampu mempertahankan kinerjanya dalam mengelola aset sehingga nilai ROA tetap stabil demi peningkatan laba perusahaan.
3. Perusahaan diharapkan dapat menganalisis layak tidaknya pembiayaan yang disalurkan kepada calon debitur dengan memperhatikan pula analisis *capacity* dan analisis *condition of economy*.

DAFTAR PUSTAKA

Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa, 2018, **Buku Pedoman Penulisan Proposal Dan Skripsi**, Makassar, Bosowa Publishing Group.

Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz, Jr., 2016, **Pinsip-prinsip Manajemen Keuangan**, Jakarta, Salemba Empat.

Febriana Fitria, 2018, **Analisis Penilaian Prinsip Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition Dalam Keputusan Pemberian Pembiayaan Murabahah Pada Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Tunas Artha Mandiri Cabang Tulungagung**.
<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/7725/>.

Diakses 30 April 2018.

Fenti Hikmawati, 2017, **Metodologi Penelitian**, Depok, Rajawali Pers.

Irham Fahmi, 2014, **Manajemen Perkreditan, Cetakan Kesatu**, Bandung,

Kasmir, 2017, **Analisis Laporan Keuangan Cetakan Kesepuluh**, Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada.

Kasmir, 2012, **Bank Dan Lembaga keuangan Lainnya, Cetakan Kesebelas**, Jakarta, PT. RajaGrafindo.

Kasmir, 2018, **Bank Dan Lembaga keuangan Lainnya, Cetakan Kesembilan Belas**, Jakarta, PT. RajaGrafindo.

Kasmir, 2013, **Pengantar Manajemen Keuangan**, Jakarta, Kencana.

Margaretha, 2014, **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**, Jakarta, Dian Rakyat.

Rachmat Firdaus dan Maya Ariyanti, 2012, **Manajemen Perkreditan Bank Umum Teori, Masalah, Kebijakan Dan Aplikasinya Lengkap Dengan Analisis Kredit, Cetakan Kelima**, Bandung, ALFABETA.

Siswandi, 2013, **Manajemen Keuangan**, Jakarta, Lentera ilmu Cendekia.

Thamrin Abdullah, 2014, **Bank Dan Lembaga Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Ketiga**, Jakarta, PT. Grafindo Persada.

Internet:

<http://adira.co.id>

<https://dosenakuntansi.com/rasio-profitabilitas>, Diakses 30 desember 2017.

<http://luqmanhakim0493.blogspot.com/2015/03/analisis-rasio-profitabilitas.html>.

Diakses 7 maret 2015.

L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana analisis kelayakan pemberian kredit yang dilakukan oleh Adira Finance ?
2. Apa langkah yang Adira Finance lakukan untuk mengurangi kredit macet yang timbul akibat tidak efektifnya analisis kelayakan pemberian kredit ?
3. Menurut Bapak Sepri apakah Adira Finance menerapkan prinsip kehati-hatian dan jaminan ?

Lampiran 2

Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas:

Tahun	GPM %	NPM %	ROA %	ROE %
2016	20%	12%	3,6%	20%
2017	23%	15%	4,7%	25%
2018	24%	17%	5,7%	26%

Lampiran 3

TABEL 4.1 LAPORAN LABA RUGI ADIRA FINANCE 2016-2018

KETERANGAN	2018	2017	2016
PENDAPATAN			
Pembiayaan Konsumen	6.866,94	4.960,23	4.719,48
Margin Pembiayaan	1.545,35	2.356,11	1.604,31
Sewa Pembiayaan	44,75	99,03	191,52
DII	1.726,72	1.721,50	1.897,76
Total Pendapatan	10.183,76	9.136,87	8.413,07
BEBAN			
Gaji dan Tunjangan Umum dan Administrasi	(2.031,36)	(1.892,57)	(1.731,67)
Beban Usaha	(1.362,60)	(1.106,80)	(1.062,23)
Beban bunga dan keuangan & bagi hasil Sukuk mudharabah	(3.393,96)	(2.999,37)	(2.793,90)
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(1.798,11)	(1.836,38)	(1.974,78)
Pemasaran dan lain-lain	(1.763,90)	(1.661,42)	(1.652,40)
	(743,22)	(517,74)	(275,90)
Total Beban	(7.699,19)	(7.014,91)	(6.696,98)
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan	2.484,57	2.121,96	1.716,09
Beban Pajak Penghasilan	(669,31)	(712,81)	(706,74)
Laba Tahun Berjalan	1.815,26	1.409,15	1.009,35
Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak	172,02	(142,68)	(60,44)
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	1.987,28	1.266,47	948,91

Sumber : PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk, Cabang Makassar 1 (Data diolah)

(Dalam miliar Rupiah)

Keterangan	2016	2017	2018	Pertumbuhan (%)	
				2016-2017	2017-2018
Kas dan kas di bank	940,95	2.221,72	1.689,32	136,11%	-23,96%
Piutang pembiayaan konsumen-setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	15.065,26	16.939,10	23.260,40	12,44%	37,32%
Piutang pembiayaan murabahah-setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	9.374,51	8.579,86	4.370,50	-8,48%	-49,06%
Piutang sewa pembiayaan-setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	881,42	379,62	240,88	-56,93%	-36,55%
Beban dibayar dimuka	288,65	273,80	305,72	-5,14%	11,66%
Piutang lain-lain-neto	202,55	255,76	196,41	26,27%	-23,21%
Aset derivatif	219,80	85,68	253,56	-60,98%	195,94%
Pajak dibayar dimuka	-	-	341,51	-	100,00%
Investasi dalam saham	0,65	0,65	0,65	0,00%	0,00%
Aset tetap-setelah dikurangi akumulasi penyusutan	224,96	208,43	245,49	-7,35%	17,78%
Aset tak berwujud-setelah dikurangi akumulasi amortisasi	80,35	106,04	119,83	31,97%	13,00%
Aset pajak tangguhan	311,23	387,80	403,80	24,60%	4,13%
Aset lain-lain	52,98	54,47	68,37	2,81%	25,52%
Total aset	27.643,11	29.492,93	31.496,44	6,69%	6,79%

(Dalam miliar Rupiah)

Keterangan	2016	2017	2018	Pertumbuhan (%)	
				2016-2017	2017-2018
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	100,00	100,00	100,00	0,00%	0,00%
Tambahan modal disetor	-	6,75	6,75	100,00%	0,00%
Saldo Laba					
- Telah Ditentukan Penggunaannya	121,28	131,37	145,46	8,32%	10,73%
- Belum Ditentukan Penggunaannya	4.765,07	5.540,11	6.836,97	16,45%	23,21%
Keuntungan/(Kerugian) Kumulatif atas Instrumen Derivatif untuk Lindung Nilai Arus Kas-Neto	(9,15)	(41,82)	(60,98)	357,05%	45,82%
Ekuitas	4.977,20	5.745,41	7.028,20	15,43%	22,33%

(Dalam miliar Rupiah)

Keterangan	2016	2017	2018	Pertumbuhan (%)	
				2016-2017	2017-2018
Pinjaman yang diterima	11.819,53	10.544,29	11.778,09	-9,25%	11,70%
Beban yang masih harus dibayar	700,22	730,72	828,67	4,36%	13,40%
Utang obligasi-neto	8.432,98	9.761,17	9.421,91	15,75%	-3,48%
Utang lain-lain	990,20	1.005,26	538,55	1,52%	-46,43%
Utang pajak	33,65	30,18	30,17	-10,31%	-0,03%
Liabilitas imbalan kerja	699,33	967,69	864,88	38,37%	-10,62%
Sukuk <i>mudharabah</i>	190,00	701,00	768,00	268,95%	9,56%
Liabilitas derivatif	-	7,21	237,97	100,00%	3.200,55%
Total Liabilitas	22.665,91	23.747,52	24.468,24	4,77%	3,03%

(Dalam miliar Rupiah)

Keterangan	2016	2017	2018	Pertumbuhan (%)	
				2016-2017	2017-2018
Posisi Keuangan					
Aset	27.643,11	29.492,93	31.496,44	6,69%	6,79%
Liabilitas	22.665,91	23.747,52	24.468,24	4,77%	3,03%
Ekuitas	4.977,20	5.745,41	7.028,20	15,43%	22,33%
Laba Rugi & Penghasilan Komprehensif Lain					
Total Pendapatan	8.413,07	9.136,87	10.183,76	8,60%	11,46%
Total Beban	6.696,98	7.014,91	7.699,19	4,75%	9,75%
Laba Tahun Berjalan	1.009,35	1.409,15	1.815,26	39,61%	28,82%
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	948,91	1.266,47	1.987,28	33,47%	56,91%
Laba Per Saham	1.009	1.409	1.815	39,64%	28,81%

Lampiran 4 Dokumentasi

